

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan

Alamat : Jl. PM Noor Desa Lihung, Kecamatan
Karang Intan, Kabupaten Banjar.

Kode Pos : 70661

WhatsApp : 081222275558

Email : humaslapasnarkotikakarangintangmail.com

Visi : *"Masyarakat memperoleh kepastian hukum".*

Misi :

1. Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas;
2. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
3. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
4. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM;
5. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM; serta
6. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.

Sarana dan Prasarana : [Ruang Kunjungan](#), [Dapur](#), [Ruang Kesenian](#),
[Blok Hunian](#), [Bengkel Pelatihan](#), [Poliklinik](#),
[Sarana Olahraga](#), [Keamanan](#), [Area Parkir](#),
[Pusat Layanan Terpadu](#), [Ruang Konseling](#),
[Perpustakaan](#), [Ruang Makan](#), [Rumah Kompos](#)

[Masjid, Kolam Ikan.](#)

2. Lembaga Pemasyarakatan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Martapura

Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas I Martapura merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kantor Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Selatan dengan jumlah pegawai 87 orang yakni terdiri dari 14 orang Pejabat Struktural dan 73 Jabatan Fungsional Umum. Adapun posisi organisasi dalam lingkup NKRI adalah sebagai berikut :

Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Kalimantan Selatan

Nama UPT	: Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas I Martapura
Diresmikan	: 3 Mei 2017
Kapasitas	: 100 orang (isi per tanggal 21 Desember 2018 berjumlah 393 orang)
Alamat	: Jl. Pintu Air Tanjung Rema Darat No.1 Rt.11 Rw.05 Martapura Kab. Banjar
No. Telpon	: (0511) 6750510
Alamat e-mail	: <u>lpperempuanmtp@gmail.com</u>

Kegiatan utama pada Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas

I Martapura:

Sub Bagian Tata Usaha	: Menyelenggarakan ketatausahaan (surat-menyerurat, kepegawaian, keuangan dan perlengkapan)
-----------------------	---

Kesatuan Pengamanan : Menyelenggarakan tugas-tugaspengamanan
Lapas dan Pengawalan Warga Binaan
Pemasyarakatan

Seksi Keamanan

dan Ketertiban : Menyelenggarakan administrasi Kamtib,
Penindakan disiplin keamanan dan
ketertiban, dan Satuan tugas pengawasan
internal

Seksi Kegiatan Kerja : Mengklasifikasikan dan menyusun program
pembinaan Kemandirian • Pengelolaan
sarana prasarana kegiatan kerja Warga
Binaan Pemasyarakatan.

Seksi Pembinaan : Menyelenggarakan tugas Layanan
Kesehatan dan Perawatan (makan &
minum) • Pembinaan Kepribadian (Mental
Agama) • Menyelenggarakan tugas
peregistrasian Warga Binaan
Pemasyarakatan.

Lapas Anak Kelas I Martapura memiliki 10 Blok dan 15 Kamar yakni Blok Mawar (kamar 1 dan 2), Blok Kenanga (kamar 3 dan 4), Blok Anyelir (kamar 5 dan 6), Blok Melati (kamar 7, 8 dan 9), Blok Anggrek (kamar 10 dan 11), Blok Tulip (kamar 12), Blok Bougenville (kamar 13), Blok Asoka (kamar 14), Blok Teratai (kamar 15), dan Blok Mapenaling.

Selain itu juga terdapat Sel, yang digunakan untuk WBP yang melakukan pelanggaran.

a. Visi dan Misi Organisasi

1) Visi

Memulihkan kesatuan hubungan antara kehidupan dan perikehidupan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai makhluk individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

2) Misi

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan dalam rangka penegakkan hukum, pencegahan, dan penanggulangan gangguan keamanan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

3) Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi merupakan penjabaran dari Misi dan juga dimaksudkan sebagai kerangka dasar serta arah pelaksanaan kemajuan Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas I Martapura yaitu:

- a) Mewujudkan tertib pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan secara konsisten dengan mengedepankan terhadap Hukum dan Hak Asasi Manusia;
- b) Membangun kelembagaan yang profesional dengan berlandaskan pada akuntabilitas dan transparansi dalam

pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pemasyarakatan;

- c) Mengembangkan kompetensi dan potensi sumber daya petugas secara konsisten dan berkesinambungan;
- d) Mengembangkan kerja sama dengan mengoptimalkan stakeholder

3. Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru

- a. Deskripsi Umum tentang Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Banjarbaru

Sejarahnya berdiri Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Banjarbaru dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-06.OT.01.02 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pembentukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Blangpidie, Dharmasraya, Banjarbaru, Pahuwato, Lembaga Pemasyarakatan wanita Kelas III Sigli, Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II Batam, Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Sawah Lunto, Palembang dan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas II Rumbai.

Tabel.4.01. Kondisi Bangunan

Kondisi bangunan Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru adalah sebagai berikut :

No	Bangunan	Kondisi bangunan	Tahun pembangunan
1	Kantor fasilitatif	Baik	2006

2	Pagar tembok keliling	Baik	2006
3	Pos atas 7 buah	Baik	2006
4	Kantor teknis	Baik	2014
5	Masjid	Baik	2014
6	Klinik kesehatan	Baik	2010
7	Dapur	Baik	2010
8	Rumah genset	Baik	2014
9	Bengkel kerja	Baik	2014
10	Ruang kunjungan	Baik	2006
11	Menara air (1 buah)	Baik	2006
12	Menara air (3 buah)	Baik	2015
13	Selasar	Baik	2015
14	Pagar pembatas area	Baik	2015
15	Pagar pembatas blok	Baik	2010
16	Blok Hunian (10 blok)	Baik	2006
17	Drainase	Baik	2006

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru Tahun 2023

Kemudian berubah menjadi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Banjarbaru berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor M.HH-12.OT.01.03 tahun 2018.

Tabel.4.02. Letak Geografis

Jarak Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru dengan instansi terkait :

No	Dari	Ke	Jarak
1	Lapas Kelas IIB Banjarbaru	Kantor Kelurahan Sei Tiung	1 Km
2		Kantor Kecamatan Cempaka	1 Km
3		Kantor Polsek Banjarbaru Timur	4 Km
4		Kantor Puskesmas Cempaka	1 Km
5		Kawasan Perkantoran Pemprov Kalimantan Selatan	500 m
6		Kantor Polres Banjarbaru	7 Km
7		Kantor Koramil Banjarbaru	5 Km
8		Kantor Denpom	5 Km
9		Lapas Anak Klas I Martapura	12 Km
10		Lapas Khusus Narkotika Klas IIA Karang Intan	25 Km
11		Kantor Pengadilan Negeri Banjarbaru	5 Km
12		Kantor Kejaksaan Negeri Banjarbaru	5 Km
13		Kantor Polsek Banjarbaru Kota	8 Km

14	Kantor Polsek Banjarbaru Barat	22 Km
15	Kawasan Perkantoran Pemko Banjarbaru	8 Km
16	Kantor PLN Banjarbaru	10 Km
17	Kantor Pemadam Kebakaran Banjarbaru	5 Km
18	Kantor Pengelolaan Pengolahan Sampah	8 Km
19	RSUD Banjarbaru	8 Km
20	PDAM Bandarmasih	8 Km
21	BAPAS Banjarmasin	50 Km
22	Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Selatan	60 Km
23	Kantor Imigrasi Klas I Banjarmasin	21 Km

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru Tahun 2023

a. Visi dan Misi Organisasi

Visi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banjarbaru Menjadi Lembaga Pemasyarakatan yang memberikan kepastian hukum kepada warga binaan pemasyarakatan

b. Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banjarbaru

- 1) Membentuk petugas lapas menjadi petugas yang berkarakter PASTI (Profesioanal, Akuntabel, Sinergi, Transparan dan Inovasi);

- 2) Menjadikan Lembaga Pemasyarakatan yang bersih dan mengayomi;
- 3) Menjadikan sistem perlakuan yang memberikan rasa aman, nyaman dan berkeadilan;
- 4) Melaksanakan pembinaan, perawatan dan pembimbingan untuk mengembalikan narapidana menjadi warga negara yang aktif dan produktif ditengah-tengah masyarakat;
- 5) Membangun karakter dan mengembangkan sikap ketaqwaan, sopan santun dan kejujuran pada diri narapidana;
- 6) Memberikan pelayanan, perlindungan dan pemenuhan terhadap hak-hak warga binaan pemasyarakatan dan keluarga warga binaan pemasyarakatan yang berkunjung.

Adapun Motto Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Banjarbaru adalah Lembaga Pemasyarakatan yang BERSEMI: Bersih, Sejahtera dan Mengayomi.

Jumlah pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Banjarbaru sampai dengan tahun 2023 adalah sebanyak 115 orang dengan perincian sebagai berikut:

Segala bentuk pembinaan dan pengamanan dilakukan oleh para petugas pemasyarakatan atau sipir. Jumlah pegawai yang berdinasi sampai dengan 2023 adalah sebanyak 115 orang. Dengan dibagi 4 bagian bidang tugas dan tanggung jawab, tiap-tiap kepala seksi memiliki staffnya tersendiri. Adapun tugas dan nama bidang tersebut

yaitu;

1) Bagian Tata Usaha

Tugas: Bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Lapas. Fungsi: melakukan urusan kepegawaian, keuangan dan surat menyurat dinas. Sub bagian Tata Usaha terdiri dari : Urusan Kepegawaian dan Urusan Umum

2) Seksi Bimbingan Kerja Narapidana/Anak Didik dan Kegiatan Kerja

Tugas : memberikan bimbingan pemasyarakatan narapidana / anak didik dan bimbingan kerja. Fungsi: melakukan registrasi, mengurus kesehatan dan perawatan, dan memberikan fasilitas dan bimbingan kerja. Sub bagian Seksi Bimbingan Narapidana / Anak Didik dan Bimbingan Kerja terdiri dari: Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan, Sub Seksi Perawatan Narapidana / Anak Didik, Sub Seksi Kegiatan Kerja

3) Seksi Administrasi dan Tata Tertib

Tugas : mengatur jadwal tugas penggunaan perlengkapan, pembagian tugas pengamanan, mengelola berita acara laporan di bidang keamanan dan taat tertib. Fungsi : mengatur jadwal tugas, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan keamanan, dan menyusun laporan berkala.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib terdiri dari:

Sub Seksi Keamanan dan Sub Seksi Pelaporan dan Tata Tertib.

4) Kesatuan Pengamanan Lapas

Tugas : menjaga keamanan dan ketertiban Lapas. Fungsi: melakukan penjagaan, pengawasan, pengawalan, pemeriksaan dan membuat laporan berita acara harian pelaksanaan pengamanan. Kesatuan Pengamanan Lapas (KPLP) berperan penuh dalam melakukan pengamanan terhadap Lapas. Kepala Kesatuan Pengamanan Lapas berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Lapas. Bidang ini mempunyai staff terbanyak dalam melakukan tugas hariannya.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Pembinaan keagamaan bagi warga Binaan Kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Martapura dan Lapas Banjarbaru

a. Tujuan pembinaan terhadap Warga Binaan Kasus Narkoba

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa sebenarnya pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan ini diharapkan mampu merubah sikap yang negative menjadi positif untuk masa depan yang lebih baik, Sebagaimana yang dituturkan bapak wahyu susetyo, bahwa:

Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk membina narapidana dalam memperbaiki mental mereka, sehingga diharapkan setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan menjadi anggota masyarakat yang baik dan dapat hidup mandiri, untuk

menyadarkan dari perbuatan yang salah yang telah mereka lakukan, dan untuk membimbing narapidana dalam mempelajari ajaran agama Islam dan mampu mengendalikan sikap setelah menjalani masa pidanya.¹

Pembinaan yang dilakukan ini diharapkan bisa mewujudkan perubahan kearah yang positif, baik itu perubahan pada tingkah laku untuk kehidupan pribadinya maupun untuk kehidupan masyarakat dimana mereka akan menjalani kehidupannya setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan. Seperti yang di utarakan oleh bapak Rudi:

Pembinaan keagamaan di Lapas adalah penyampaian materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien yang diharapkan bisa mengubah tingkah laku dan pola pikir warga binaan agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, menyadari kesalahan, memperbaiki diri sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam kegiatan masyarakat, hidup sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.²

Pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam terutama mereka yang berada di LP ini. Tujuan pembinaan keagamaan ini adalah untuk membimbing dan membentuk manusia (narapidana) menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.³

Pembinaan keagamaan ini diharapkan dapat mengubah dan membuat warga binaan dapat bertaubat dengan taubatan nasuha menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangi kembali, pembinaan ini akan membuahkan manfaat bagi warga binaan baik

¹ Wahyu Susetyo, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 05 Agustus 2023.

² Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 08 Agustus 2023.

³ Amico Balalembang, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 11 Agustus 2023.

itu manfaat teologis, psikologis, maupun sosial yang akan berguna untuk mereka dalam menghadapi berbagai problem baik itu problem saat mereka berada di dalam lembaga pemasyarakatan maupun problem setelah mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan.

b. Bentuk-bentuk Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan Kasus Narkoba

Temuan penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan pada narapidana Kasus Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan (LP) Karang Intan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Martapura, dan Lembaga Pemasyarakatan (LP) Banjarbaru oleh beberapa informan dari ketiga tempat tersebut telah menetapkan berbagai macam program pembinaan keagamaan yang dilakukan.

Sebagaimana yang dituturkan bapak Rudi Sarjono, bahwa salah satu program pembinaan yang diterapkan dalam rangka Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan LPKA Martapura adalah Pembinaan Keagamaan. Dalam pembinaan yang dilakukan secara intensif, pembinaan keagamaan masuk dalam pembinaan kesadaran beragama, untuk memperdalam program pembinaan keagamaan yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Adapun bentuk pembinaan keagamaan yang diberikan di 3 lembaga pemasyarakatan ini diantaranya tentang:

- 1) Pembelajaran Al-Quran
- 2) Pembelajaran Maulid Habsyi
- 3) Pembacaan Sholawat Burdah
- 4) Akidah, Syariah (Fiqih), dan Akhlak.
- 5) Dan sholat berjamaah⁵

⁴ Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 14 Agustus 2023.

⁵ M. Arbain, *Observasi Langsung*, di LP Karang Intan, LPKA Martapura, dan LP Banjarbaru, 14 Agustus 2023.

c. Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Kasus Narkoba

1) Pembelajaran Al-Quran

Dari hasil data yang penulis temukan di tiga lembaga pemasyarakatan Pembelajaran Al-Quran bagi warga Binaan ini penulis menemukan dari hasil wawancara dengan salah satu kepala Lembaga Pemasyarakatan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran bagi Warga Binaan ini dibagi 2 kelompok, kelompok *pertama* yaitu pembelajaran tahap membaca Iqro, pada kelompok ini pembelajaran diberikan bagi mereka yang sudah ada bekal membaca namun masih tahap awal yaitu belum bisa dalam menyambung kalimat (Iqro). Kelompok yang *kedua* pembelajaran ialah tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar (ilmu tajwid). Pada kelompok kedua ini warga binaan sebagian sudah mampu membaca Al-Quran, namun masih terdapat banyak kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Quran.⁶

Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Quran ini dibedakan sesuai tingkatan kemampuan warga binaan, yaitu:

- a) Untuk warga binaan tahap iqro dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu dimulai pada pukul 9.00 sd 10.30 pagi.

Bagi warga binaan pada tahap belajar baca ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu hari

⁶Amico Balalembang, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

senin, rabu dan jumat dengan sistem mengajar 10 menit guru memberikan contoh cara membacanya setelah itu dilanjutkan satu persatu membaca didepan guru.⁷

Pada tahap ini untuk pengajarnya kami memanfaatkan warga binaan yang mampu membaca Al-Quran secara bergantian, karena kebetulan warga binaan kami ada beberapa yang mampu membaca Al-Quran setidaknya itu menjadi aktivitas yang bermanfaat bagi ia sendiri dan orang yang sekitarnya.⁸

Pembelajaran Al-Quran pada tahap belajar baca ini dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dengan harapan mereka cepat bisa membaca Al-Quran agar ketika mereka sudah keluar dari tahanan mereka mampu merubah kepribadian yang jauh lebih baik lagi.⁹

Kegiatan pembelajaran membaca Al Quran ini bertujuan demi memberikan pengenalan dan kemampuan kepada para Warga Binaan akan huruf Arab, cara membaca Al Quran dengan benar dan mengisi waktu-waktu masa pidana para Warga Binaan dengan hal-hal positif juga berpahala.¹⁰

⁷Wahyu Susetyo, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 18 Agustus 2023.

⁸ Wahyu Susetyo, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 18 Agustus 2023.

⁹ Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 20 Agustus 2023.

¹⁰ Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

Untuk pengajar guru bidang Al-Quran dari hasil wawancara penulis di 3 lembaga pembinaan ini yaitu;

Pengajar guru bidang Al-Quran pada lembaga pemasyarakatan banjarbaru, kami memanfaatkan warga binaan yang sudah mampu membaca Al-Quran agar meluangkan waktunya mengisi kegiatan positif dengan membimbing warga binaan yang lain yang belum bisa membaca Al-Quran tahap Iqro. Ada beberapa orang warga binaan yang sudah mampu membaca Al-Quran, maka dari itu, mereka membimbing membaca al-Quran bagi warga binaan secara bergantian.¹¹

Untuk mengisi waktu di LP ini, saya bergantian dengan beberapa rekan yang bisa membaca Al-Quran membimbing teman-teman yang lain dalam mempelajari Al-Quran agar bisa membacanya.¹²

Sedangkan pengajar Al-Quran di LP Karang intan para pengelola melibatkan salah satu pegawai LP itu sendiri yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar yang berjumlah 4 orang. 4 orang tersebut memberi bimbingan secara bergantian dengan waktu yang telah disepakati bersama.¹³

Dengan demikian dari hasil wawancara yang penulis lakukan pada 3 lembaga diatas terhadap pelaksanaan

¹¹ Amico Balalembang, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

¹²Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

¹³ Wahyu Susetyo, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 18 Agustus 2023.

pembelajaran Al-Quran tahap Iqro semuanya sama-sama memberikan jadwal pembelajaran selama 3 kali dalam seminggu.

- b) Untuk warga binaan yang sudah mampu membaca Al-Quran (Pembelajaran Makharijul Huruf) dilaksanakan setiap 3 kali dalam seminggu dimulai setelah sholat zuhur berjamaah. (Senin, Rabu dan Sabtu).

Pada tahap ini pembelajaran yang dilakukan tentang memperbaiki bacaan sesuai dengan makharijul hurufnya dan ilmu tajwidnya. Untuk para pengajarnya tentu membutuhkan mereka yang memiliki ilmu khusus tentang Al-Quran. Maka dari itu dari 3 lembaga ini mendatangkan guru khusus Al-Quran diantaranya:

Pembelajaran Al-Quran tahap perbaikan bacaan ini, kami masih memanfaatkan sumber daya yang ada, karena kebetulan ada 2 orang pegawai di LP ini yang paham dan pernah mengaji disebuah pondok pesantren. Maka dari itu kami tidak mendatangkan pengajar dari luar untuk membimbing bacaan para warga binaan yang sudah bisa membaca dengan lancar. Adapun waktu kegitannya yaitu setiap hari selasa, Kamis, dan Sabtu setelah sholat magrib.¹⁴

Pada pembelajaran perbaikan makharijul huruf ini kami

¹⁴ Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, Wawancara, 20 Agustus 2023.

mendatangkan guru Al-Quran dari luar yang biasa kami undang dalam kegiatan tertentu.¹⁵

Pembelajaran tentang Al-Quran secara mendalam memang sangatlah penting terutama bagi warga binaan agar dapat mengambil sebuah intisari yang terkandung dalam ayat demi ayat Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Adapun untuk para pengajarnya kami mengundang guru dari pondok pesantren yang berada di dekat LP kami secara bergantian.¹⁶

2) Pembelajaran Maulid Habsyi

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh 3 lembaga Pemasyarakatan ini, selain mempelajari Al-Quran juga mengadakan kegiatan keagamaan lainnya diantaranya pembelajaran pembacaan maulid habsyi. Tujuan dari diadakannya pembacaan maulid ini ialah agar membiasakan para warga binaan gemar mengucapkan sholawat kepada nabi sehingga mereka terbiasa mengucapkan kata-kata yang baik.

Pada kegiatan maulid ini warga binaan tidak hanya duduk mendengarkan pembacaan maulid, namun mereka juga di ajarkan tata cara membaca rawi (*simtuddurar*), dan menggunakan alat rebana. Jadi apabila mereka keluar nanti mereka menjadi terbiasa

¹⁵ Amico Balalembang, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 15 Agustus 2023.

¹⁶ Wahyu Susetyo, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 18 Agustus 2023.

melakukan hal-hal yang baik yang berlandaskan agama.¹⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu pembina keagamaan LP karang Intan terkait pelaksanaan kegiatan pembacaan maulid yaitu:

“Pada kegiatan pembacaan maulid ini, saya awali dengan pembelajaran tata cara pembacaan rawi *simtuddurur* secara bergiliran, dengan cara saya memulai membacanya kemudian diikuti oleh warga binaan 2 orang sekaligus. Pada tahap ini memang cukup sulit, maka dari itu, untuk tugas yang akan membaca rawi saya harus seleksi bahwa orang tersebut sudah mampu membaca arab sehingga saya hanya memberikan tata cara membacanya, bukan memberikan cara baca arab.¹⁸

Kegiatan di LP ini sebenarnya banyak, dan semua kegiatan yang di adakan oleh pihak LP ini semata-mata untuk membentuk pribadi yang baik bagi kami warga binaan. Kalau untuk kegiatan keagamaan kami juga diwajibkan mengikuti berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu pembacaan maulid, disini kami di ajarkan cara membaca rawi yang ada pada buku *simtuddurar*. Selain itu, kami juga diajarkan menggunakan alat rebana, walau sebenarnya kelihatan mudah, namun saat kami menggunakannya ternyata cukup sulit, mungkin karena ini awal bagi kami, namun

¹⁷ Wahyu Susetyo, Kepala Lembaga Pemasarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 06 September, 2023.

¹⁸ Ardian, salah satu pembinaa keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 06 September, 2023.

lama kelamaan menjadi asik dan menyenangkan terlebih lagi pada saat salah satu dari kami membawakan lagu syairnya.¹⁹

Di LP Banjarbaru ini, kami juga mengadakan pembacaan maulid, pada kegiatan ini kami tetap melibatkan para para pengelola LP untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan pembacaan maulid nabi ini di adakan satu minggu sekali yaitu pada malam senin setelah sholat magrib dan nama grop maulid ini dinamakan ‘Labaru Habsyi’.²⁰

Menurut Pembina keagamaan LP Banjarbaru;

‘Kegiatan pembacaan maulid di LP Banjarbaru ini ada beberapa warga binaan yang dulunya sering mengikuti kegiatan maulid yang berada dekat tempat tinggalnya, bahkan ada yang pernah menjadi salah satu anggota grop maulid sehingga saya dalam kegiatan ini hanya mengarahkan saja dan memimpin kegiatan tersebut’.²¹

Kegiatan-kegiatan yang berlandaskan agama memang sangat penting bukan hanya bagi warga binaan saja namun semua orang perlu adanya kegiatan agama dalam kehidupannya sebagai bentuk penghambaan kepada sang pencipta. Kegiatan pembacaan maulid juga merupakan bagian dari kegiatan keagamaan yang

¹⁹ Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 06 September, 2023.

²⁰ Amico Balalembang, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 10 September 2023.

²¹ Bagus, Pembina Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 10 September 2023.

harus dilakukan sebagai bentuk mengenang dan memuji manusia paling istimewa dan paling berjasa sepanjang sejarah bagi umat manusia.

Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura juga membuat kegiatan pembacaan maulid setiap malam sabtu setelah sholat magrib. Dan ini menjadi kegiatan rutin mingguan yang di adakan oleh LP ini. Untuk petugas membaca rawi dan pemukul alat rebananya dilakukan dengan cara bergiliran, tentunya sebelum mereka tampil, warga binaan ini diberikan bimbingan tata cara membaca rawi yang baik dan benar. Selain itu, warga binaan juga di bimbing bagaimana cara menggunakan alat rebana. jadi setiap minggu para warga binaan dilibatkan dalam pembacaan maulid ini dan grop maulid ini dinamakan 'At-Taubah.²²

Di LP A Martapura ini juga melakukan kegiatan keagamaan seperti pembacaan maulid yang sudah cukup lama dibentuk dan juga memiliki peralatan rebana yang dapat dikatakan cukup yang sudah disediakan oleh pihak LP.²³

Dengan demikian, 3 lembaga ini sama-sama membuat agenda rutinan pembacaan maulid untuk mengisi waktu luang bagi warga binaan dengan kegiatan yang positif.

²² Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 15 September 2023.

²³ Haris, Pembina Keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 15 September 2023.

3) Pembacaan Sholawat Burdah

Selain pembacaan maulid, LP karang intan ini juga membuat agenda mingguan pembacaan sholawat burdah yang dilaksanakan setiap malam senin setelah sholat magrib yang dipimpin oleh salah seorang ustadz yang kami undang dari luar.

Kemudian di LP banjarbaru juga melakukan hal yang sama yaitu membuat agenda rutin mingguan dengan pembacaan sholawat burdah yang dilaksanakan setiap malam selasa setelah sholat magrib.

Dilembaga Khusus Anak Martapura juga tak mau kalah dengan lembaga pemasyarakatan lainnya, yaitu juga membuat agenda perkumpulan pembacaan burdah setiap malam jumat yang dipimpin oleh petugas Lapas atau penyuluh agama dari kementerian agama kabupaten banjar.

Dengan demikian, 3 lembaga yang penulis lakukan penelitian ini pada dasarnya sama-sama ingin membentuk perilaku dan kebiasaan baik bagi para warga binaannya, agar ketika mereka keluar nanti membawa kebiasaan dan budi pekerti yang mulia dimasyarakat mereka tinggal.

4) Akidah, Syariah (Fiqih), dan Akhlak

Selain kegiatan diatas, lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru dan karang intan ini juga mengundang secara khusus seorang Ustdaz (Da'i) untuk mengisi tausiah agama setiap satu kali dalam

seminggu. Sedangkan LPA Martapura juga mengadakan kegiatan yang sama namun untuk mengisi kegiatan tersebut LP A Martapura masih memanfaatkan petugas yang ada yaitu penyuluh agama dari kementerian Agama Kabupaten banjar.

Hal tersebut sesuai dari hasil wawancara penulis dengan salah satu pembinaa keagamaan LP A Martapura:

‘Untuk mengisi kegiatan tentang ilmu keagamaan kami dari penyuluh agama Kementerian Agama Kabupaten banjar ditugaskan untuk memimpin kegiatan keagamaan itu secara bergantian dengan penyuluh keagamaan lainnya. Jadi untuk mengisi kegiatan keagamaan di LP ini tiidak dilakukan hanya dengan satu orang saja, melain dengan cara bergantian sesuai dengan jadwal yang diberikan kepada kami’.²⁴

Tujuan diadakannya kegiatan ini ialah untuk memberikan bekal ilmu keagamaan kepada warga binaan seperti tentang akidah, fikih, dan tata cara berperilaku baik dengan sesama manusia dan makhluk Allah lainnya (Akhlak) dengan harapan dapat menyadarkan mereka untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar mereka nantinya ketika sudah keluar dari lembaga pemasayarakatan.

Kemudian untuk pelaksanaannya dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada 3 lembaga tersebut yaitu:

24 Muhammad Rasyid Mukti, S.Ag, salah satu Pembina keagamaan Lembaga Pemasayarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 02 Oktober 2023.

Pada lembaga pemasyarakatan banjarbaru kegiatan keagamaan dalam bentuk pemberian siraman rohani bagi warga binaan dilaksanakan setiap hari jumat pukul 9.00 pagi dengan mengundang salah satu ustadz dari pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru secara bergantian. Adapun kajian yang diberikan ialah tentang tata cara ibadah, dan perilaku yang baik (*akhlakul karimah*) dengan durasi waktu 90 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekitar 30 menit.²⁵

‘Kegiatan di LP Banjarbaru khusus kegiatan ilmu keagamaan tentang memperbaiki akhlak, saya menggunakan beberapa kitab sebagai referensi dalam menyampaikannya, dan ini juga kami lakukan secara bergantian untuk mengisinya dari pondok kami Al-Falah’.²⁶

Lembaga pemasyarakatan karang intan juga mengisi kegiatan keagamaan dengan mengundang da’i dari luar juga yaitu para ustadz yang mengajar di pesantren sekitar LP tersebut yaitu Majelis Taklim Al-Barokah yang diadakan setiap hari rabu setelah sholat dhuha berjamaah. Kajian yang diberikan tentang Akidah, dan akhlak.²⁷

‘Untuk kegiatan keagamaan di LP Karang intan itu, saya mengisi kegiatan tausiah agama setiap satu minggu sekali dan

²⁵ Amico Balalembang, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 02 Oktober 2023.

²⁶ Ustadz M. Shiddiq, salah satu Pembina keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Banjarbaru, *Wawancara*, 02 Oktober 2023.

²⁷ Warga Binaan, Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, *Wawancara*, 07 oktober, 2023.

saya tidak bergiliran untuk mengisi kegiatan itu, karena di majlis saya, yang ngajarnya cuman saya saja. Namun, untuk kegiatan lain yang mengisinya dari penyuluh agama katanya dari pihak LP.²⁸

Sedangkan lembaga pemasyarakatan khusus anak martapura juga diadakan kegiatan keagamaan tausiah ke agamaan yang diadakan langsung oleh pihak lembaga pemasyarakatan yang berkordinasi dengan penyuluh agama dari kementerian agama kabupaten banjar setiap 3 kali dalam seminggu.²⁹

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di 3 lembaga diatas dapat penulis simpulkan bahwa:

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT.

Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk

²⁸ Ustadz H. Badrudin, pembinaan keagamaan Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, Wawancara, 07 oktober, 2023

²⁹ Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, Wawancara, 12 Oktober 2023

memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.

Pembinaan keagamaan di Lapas adalah penyampaian materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efesien yang diharapkan bisa mengubah tingkah laku dan pola pikir warga binaan agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, menyadari kesalahan, memperbaiki diri sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam kegiatan masyarakat, hidup sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

Bukan hanya itu, pembinaan keagamaan ini diharapkan dapat mengubah dan membuat warga binaan dapat bertaubat dengan *taubatan nasuha* menyadari kesalahan dan tidak akan mengulangi kembali, pembinaan ini akan membuahkan manfaat bagi warga binaan baik itu manfaat teologis, psikologis, maupun sosial yang akan berguna untuk mereka dalam menghadapi berbagai problem baik itu problem saat mereka berada di dalam lembaga pemasyarakatan maupun problem setelah mereka keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Jadi pembinaan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* yang bertakwa kepada Allah SWT yang diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat sehingga

dapat diterima dengan baik di lingkungannya setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

5) Sholat berjamaah

Sholat merupakan kewajiban bagi setiap orang islam, maka dari itu, ketiga lembaga pemasyarakatan ini sama-sama mengadakan kegiatan keagamaan untuk memberikan motivasi bagi warga binaan tentang kewajiban melaksanakan sholat. Selain itu, pada setiap kegiatan yang dilaksanakan selalu diawali dengan sholat berjamaah, dengan harapan agar mereka terbiasa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah.

Sholat berjamaah dalam hal ini kami dari pihak lembaga pemasyarakatan khusus anak tidak mewajibkan para napi sholat secara berjamaah, namun kami hanya menganjurkan saja, dengan harapan bahwa sholat berjamaah dapat menumbuhkan jiwa social mereka yang pada akhirnya terbentuk rasa kepedulian antar sesama.³⁰

Pada lembaga lainnya, penulis juga menemukan bahwa sholat berjamaah bukan menjadi kewajiban bagi para binaan, karena kewajiban sesungguhnya ialah sholat 5 waktu dalam sehari semalam baik itu mengerjakannya secara berjamaah maupun sendirian.

Dengan demikian, bahwa ketiga lembaga pemasyarakatan

³⁰ Rudi Sarjono, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Martapura, *Wawancara*, 12 Oktober 2023

diatas tidak ditemukan bahwa adanya sanksi khusus bagi mereka yang tidak mengerjakan sholat secara berjamaah, karena menurut mereka sholat secara berjamaah bukanlah kewajiban namun itu hanyalah Sunnah yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika meninggalkan tidak mendapatkan dosa.

C. Analisis Paparan Data Hasil Penelitian

Hasil yang dicapai dalam pembinaan keagamaan bagi warga Binaan Kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Karang Intan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Martapura dan Lapas Banjarbaru.

Kegiatan pembinaan agama Islam di 3 lembaga pemasyarakatan ini memiliki multifungsi baik sebagai penyadar, penuntun, pengisi, dan penghibur.

Fungsi penyadar dimaksudkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam itu sangat berguna dalam menyadarkan narapidana terhadap kejahatan atau kesalahan yang telah dilakukan sehingga merugikan negara atau orang lain. Maka mereka merasa ingin menebus kejahatan atau kesalahannya itu dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Fungsi penuntun dimaksudkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam itu efektif menuntun mereka tentang cara-cara bertobat yang benar dan tegar dalam menghadapi godaan-godaan lingkungan sekitarnya yang berusaha memberikan pengaruh negatif.

Fungsi pengisi dimaksudkan bahwa kegiatan pembinaan agama

Islam tersebut dapat mengisi banyak waktu kosong yang mereka miliki dan menghilangkan kejenuhan selama berada di lembaga pemasyarakatan.

Sedangkan fungsi penghibur dimaksudkan bahwa “siraman rohani yang diberikan dalam kegiatan pembinaan agama Islam itu sedapat mungkin memberikan ketenangan dan ketentraman hati mereka sekaligus menghindarkan dari pola-pola pembinaan yang justru menambah ketakutan mereka.

Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki), serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Pembangunan di bidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkuat kesadaran spiritual, moral, dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama. Dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-

nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral, dan etik agama, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia.³¹

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembinaan warga binaan yang ada di Lapas karena apabila telah meresap rasa keagamaannya di dalam jiwa seseorang maka tidak akan melakukan lagi kejahatan. Permasalahan ini timbul karena tidak terlepas dari hakekat manusia itu sendiri, manusia merupakan makhluk biologis, psikologis dan sebagai makhluk sosiologis di samping sebagai makhluk religius.

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah.

Agama merupakan aturan-aturan yang datangnya dari Tuhan untuk manusia sebagai pedoman hidup di dunia dan Agama itu untuk mengatur hidup manusia supaya tidak tersesat dengan indahnya dunia yang hanya bersifat sementara dengan Agama juga kita akan memperoleh

³¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawinda Panca Perkasa, 2010), h. 204

kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dalam hal ini, pembinaan keagamaan memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembinaan keagamaan harus diberikan kepada semua yang beragama Islam. Tujuan pembinaan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shaleh, teguh imannya, taat beribadah, berakhlak terpuji.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT.

Pembinaan keagamaan di Lapas dalah penyampaian materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang efektif dan efesien yang diharapkan bisa mengubah tingkah laku dan pola pikir warga binaan agar dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, menyadari kesalahan, memperbaiki diri sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat berperan dalam kegiatan masyarakat, hidup sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.

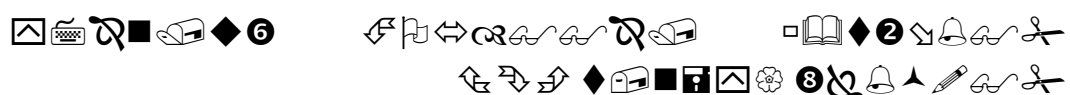
Pembinaan yang dilakukan ini diharapkan bisa mewujudkan perubahan kearah yang positif, baik itu perubahan pada tingkah laku untuk kehidupan pribadinya maupun untuk kehidupan masyarakat dimana mereka akan menjalani kehidupannya setelah mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.

Adanya program pembinaan Keagamaan di lapas membuat para warga binaan menjadi manusia yang lebih baik lagi seperti diadakannya kegiatan:

1. Pembelajaran Al-Quran

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah yang utama dan mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca al-Qur'an. Perubahan yang lebih baik lagi akan dialami setiap muslim yang hidupnya tidak lepas dari al-Qur'an. Keberkahan dan perlindungan dari Allah akan selalu tertuju pada manusia Qur'ani.

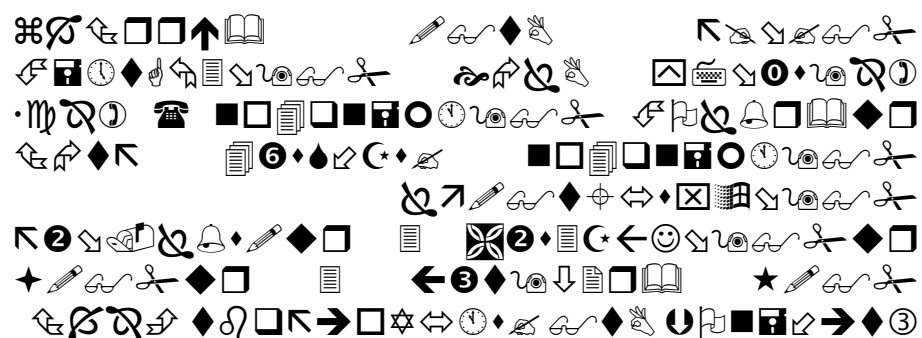
Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Quran merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT berfirman Qs. Al-Alaq (96) : 1 :



Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah

membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat-ayat kauliah (Al-Quran).

Di ayat lain Allah Swt. Berfirman. Qs.Al-Ankabuut ayat 45 :



Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa membaca Al-Quran merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat karena apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Al-Quran (surat Al-Fatihah) maka shalatnya tidak sah.

Membaca Al-Qur'an yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat.³²

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Quran, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam

³² Amanah Metodologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani*, (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014), h. 14.

beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan ‘Al-Quran merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Quran meliputi pengajian membaca Al-Quran dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya’.³³

Maka tidak dapat dihindari bahwa membaca Al-Quran merupakan kewajiban utama umat Islam. Karena di dalam Al-Quran terdapat segala apa yang dibutuhkan manusia untuk menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Setelah manusia mampu membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka tugas selanjutnya manusia adalah membaca arti dan memahami makna yang terkandung didalam Al-Quran untuk dijadikan pegangan hidup. Di dalam Al-Quran telah ada jawaban-jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul di dunia dan tanda-tanda kekuasaan Allah semuanya ada didalam Al-Quran, tinggal manusia mencari makna dan maksud yang terkandung di dalam Al-Quran.

Al-Quran adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Quran) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.dengan membacanya.³⁴

Program baca al-Quran yang diadakan oleh petugas baik di lapas, Banjarbaru, karang Intan, maupun LPKA Martapura untuk warga binaannya memiliki tujuan yang sangat mulia. Dari hasil observasi peneliti Kegiatan ini memiliki antusias tersendiri bagi para warga

³³ Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h 13

³⁴ Soenarto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988. h. 79

binaan yang belum pandai membaca al-Quran. Bahkan yang sudah pandai pun turut serta belajar mendalaminya lagi dan mengasah bacaannya lagi agar lebih baik lagi.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan al-Quran adalah metode Iqro'. Metode ini adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan kepada warga binaan untuk latihan membaca al-Quran. Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai dengan tingkatan yang sempurna.

Dalam mengajarkan Al-Quran ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Quran adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Quran adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak.

Tujuan pembelajaran Al-Quran adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Quran yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Quran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Membaca Al-Quran yang benar merupakan hal yang sangat ditekankan oleh Rasulullah dan dianggap sebagai bagian dari ibadah. Bahkan orang yang mahir dalam membaca Al-Quran akan

mendapatkan derajat yang tinggi dan ditempatkan bersama dengan para malaikat.³⁵

Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia. Ada beberapa keutamaan bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Quran keutamaan. Keutamaan membaca Al-Quran dan mempelajarinya yaitu: pertama, orang yang membaca Al-Quran dan orang yang mendengarkannya maka akan sama-sama mendapat pahala. Kedua, membaca Al-Quran merupakan ibadah maka membacanya pun akan mendapat pahala. Ketiga, membaca Al-Quran sebagai obat bagi orang yang sedang susah sebagai obat penenang hati. Keempat, orang yang suka membaca Al-Quran akan diberi syafaat pada hari kiamat. Kelima, berkumpul dengan para malaikat di akhirat.

Dengan demikian dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap pembelajaran Al-Quran dapat dikatakan bahwa antusias warga binaan dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran cukup tinggi, ini terlihat dari kesiapan dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran yang sudah di tentukan waktunya. Bukan hanya itu sebagian besar warga binaan sudah mampu membaca Al-Quran meskipun masih ada yang masih tahap iqro, akan tetapi dari segi bacaan sudah dapat dikatakan mampu membaca dengan baik.

2. Pembelajaran Maulid Habsyi

³⁵ Amanah Metodologi Pusat, *Pelatihan Sehari Metodologi Pendidikan Al-Quran Metode Usmani*, (Garum: LPQ Metode Usmani, 2014),h. 14

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan pembelajaran pembacaan maulid (*simtudduror*) merupakan salah satu bagian yang paling urgen keberadaannya di Lembaga Pemasyarakatan. Melalui kegiatan pembacaan maulid ini diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku bagi warga binaan ke arah yang baik.

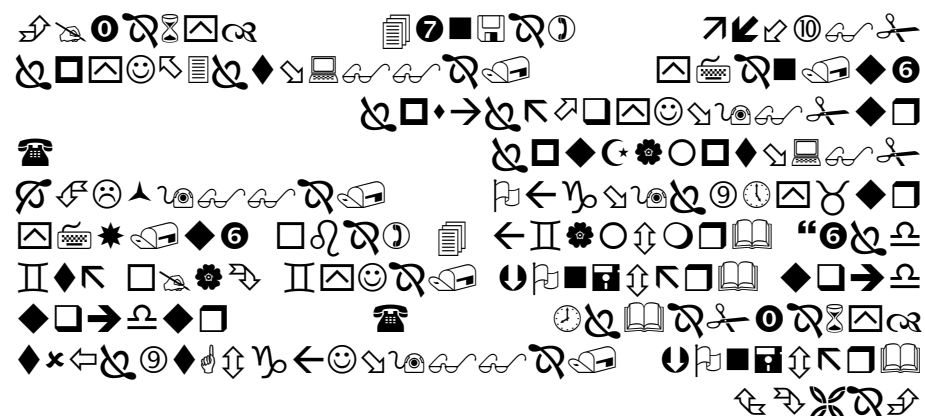
Maulid Habsyi merupakan produk budaya seni Islam yang mengandung teks pujian kepada Nabi Muhammad SAW menjadi sarana mengajak umat Islam mencintai Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan menuju Allah. Maulid Habsyi dimainkan untuk menyampaikan makna agama sekaligus diharapkan mampu mempengaruhi perasaan pelantuan dan pendengarnya. Maulid Habsyi sebagai seni dakwah secara implisit memiliki tujuan untuk mengikat umat dengan kebermaknaan hidup yang berorientasi pada jalan Tuhan.

Maulid *simthudduror* ini juga biasa disebut masyarakat dengan sebutan maulid al-habsyi yang merujuk pada nama pengarangnya. maulid ini memiliki judul asli '*Simtudduror fi akhbar Maulid Khairil Basyar min akhlaqi wa aushaafi wa siyar*' dan disingkat dengan nama *simthudduror*.

Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al-Habsyi yang merupakan penyusun maulid ini adalah seorang ulama besar dan waliyullah asal Hadramaut, Tarim, Yaman. Habib Ali lahir pada tahun 1259 H / 1839 M dan wafat pada tahun 1333 H / 1913 M. Silsilah nasab dan garis keturunannya bersambung langsung kepada Rasulullah SAW. Habib

Ali mengarang maulid ini pada usianya yang ke 68 tahun. berkat karyanya ini Habib Ali Habsyi dijuluki sahibul maulid Simthudduror. Kitab maulid simthudduror ini berisi syair syair tentang kisah perjalanan hidup dan pujian kepada Baginda Rasulullah SAW dengan bahasa yang indah dan penuh makna.

Sebagian ulama menggunakan seni sebagai cara dakwah yang lebih menarik umat yang tidak dilarang agama. Salah satu ayat di Al Quran yang menguatkan penggunaan seni sebagai media dakwah adalah Surat Nahl.16 ayat 125:



Pada ayat diatas menjelaskan bahwa dakwah kepada manusia haruslah dengan yang baik sehingga apa yang diharapkan pun juga akan menjadi baik. Begitu lah yang dilakukan oleh 3 lembaga pemasyarakatan ini dengan membuat kegiatan rutinan pembelajaran pembacaan sholawat habsyi dengan harapan mampu membuat hati para warga binaan menjadi terbuka untuk memperbaiki diri mereka menjadi lebih baik lagi.

Pengaruh Maulid Habsyi sangatlah membawa dampak positif untuk masyarakat. Zaman dulu masyarakat mengadakan kelahiran

anaknya dengan melakukan ritual dan sesajen. Dengan masuknya Islam maka hal itu dimodifikasi. Awalnya dengan mantra-mantra sekarang dilakukan dengan zikir-zikir dan memuji Rasulallah, Biasanya makanan digunakan untuk sesajen, sekarang dengan masuknya Islam di Kalimantan Selatan hal itu berubah menjadi dibagikan ke masyarakat setempat dan dibumbui dengan doa-doa. Hal demikian, merupakan salah satu faktor utama setiap lembaga Pemasyarakatan untuk membuat kegiatan ini sebagai bagian dari kegiatan keagamaan.

Munculnya kesadaran pada diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan tidak dilalui dengan proses singkat. Pembinaan keagamaan diberikan secara terus-menerus, meskipun banyak diantara warga binaan yang masi merasa terpaksa mengikuti pembinaan keagamaan yang dilakukan, tidak sedikit pula dari mereka yang telah berhasil menyesuaikan diri untuk mengikuti pembinaan keagamaan secara mendalam dan serius. Banyak dari kalangan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan baik di LP Banjarbaru, karang Intan, dan LPKA Martapura yang telah mampu membaca rawi dan syair maulid nabi dengan baik bahkan ada juga yang sudah hafal selama menjalani masa hukuman.

Awalnya mereka mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan hanya karena takut dengan pihak lembaga dan merasa terpaksa, namun lama-kelamaan mereka menjadi terbiasa dan merasa adanya dorongan untuk

terus mengikuti pembinaan keagamaan yang diadakan oleh pihak lembaga. Mereka merasakan adanya ketenangan saat mereka mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan.

Dengan adanya kegiatan pembelajaran pembacaan maulid ini dapat membuat warga binaan mengisi waktunya dengan kegiatan bermanfaat sekaligus ibadah. Peneliti melihat bahwa antusias mereka dalam mengikuti kegiatan ini cukup tinggi, ini terlihat dari semangat mereka hadir tanpa di arahkan oleh petugas dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, melalui pembinaan keagamaan pembacaan maulid nabi ini diharapkan warga binaan Lembaga Pemasyarakatan muncul kesadaran untuk memperbaiki kesalahan dan menyesali akan perbuatan telah mereka lakukan. Pembinaan keagamaan yang diadakan di 3 Lembaga Pemasyarakatan ini sama perannya seperti dakwah. Mengajak, membimbing, dan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar.

Tujuan dari pembinaan menurut Pasal 2 UU Pemasyarakatan adalah untuk membentuk warga binaan pemasyarakatan menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat kembali ke dalam lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, hidup wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.³⁶

3. Pembacaan Sholawat Burdah

Pembentukan pribadi yang lebih bagi warga binaan tidaklah semudah membalikan telapak tangan, akan tetapi melalui berbagai

³⁶ UU Republik Indonesia No 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan

kegiatan yang positif secara kontinyu terutama aktivitas yang berlandaskan agama, karena manusia tidak bisa hidup tanpa agama.

Manusia memiliki kebutuhan yang lebih dari sekedar makan, kekuasaan, cinta dan kasih sayang. Kebutuhan itu tidak lain kebutuhan untuk beragama. Adakalanya manusia merasa tidak puas. Dan memang manusia tidak pernah merasa puas dengan pencapaian yang telah diperoleh. Manusia selalu menginginkan hal yang lebih dan lebih lagi. Ketika kebutuhan akan sandang, pangan, papan, cinta dan kasih sayang, bahkan hasrat akan kekuasaan sudah terpenuhi, masih terdapat satu kebutuhan yang hanya bisa terpenuhi dengan agama. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan akan kehadiran sesuatu yang luar biasa di luar kuasa manusia. Sesuatu yang Maha Segalanya.

Maka dari itu, para pengelola Lembaga Pemasyarakatan dalam membentuk pribadi yang religius dibutuhkan suatu kegiatan yang berlandaskan agama yang mampu mempengaruhi keperibadiannya seperti pembacaan sholawat burdah yang diadakan seminggu sekali. ‘Sholawat Burdah adalah syair-syair indah yang disusun oleh al-Imam Bushiri yang berisikan sejarah, keturunan (nasab) Rasulullah Saw, serta sanjungan-sanjungan kemuliaan dan keagungan Rasulullah Saw’.³⁷

Kegiatan pembacaan sholawat burdah ini memiliki tujuan khusus bagi pembaca yaitu warga binaan. Tujuan tersebut diantaranya, untuk

³⁷ Ulin Nuha, *Shalawat Burdah*, (Yogyakarta, Mutiara Media, 2015), h. 12

memperkenalkan suri tauladan dan akhlak kanjeng Nabi SAW, supaya para warga binaan dapat meniru akhlak Nabi SAW dan mendapat syafaat dari Beliau. Dalam ritual shalawat Burdah nilai-nilai akhlak yang diharapkan yaitu sabar, ikhlas, tawakal. Dalam shalawat Burdah nilai-nilai akhlaknya terletak pada kandungan syair shalawat Burdah, yaitu *taubat, zuhud, nafsu, khawf, raja*“, mahabbah yang ditandai dengan *syawq* (rindu).

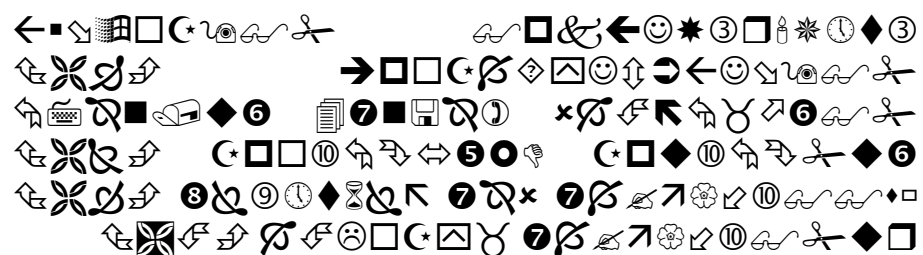
Berdasarkan yang peneliti lihat, tidak sedikit warga binaan yang menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupannya setelah mengikuti rutinan Majelis shalawat Burdah. Misalkan dalam keberagamaannya, interaksinya dalam lingkungan lembaga pemasyarakatan, dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari menjadi lebih baik. Bukan hanya itu, sebelum mengenal dan mengikuti tradisi pembacaan shalawat Burdah ini hati mereka selalu dalam ketakutan dan kebimbangan. Tetapi setelah mengenal dan mengikuti kegiatan tradisi pembacaan shalawat Burdah ini mereka merasa lebih tenang.

Sholawat burdah tidak hanya sekedar kata-katanya yang indah, namun juga dipenuhi doa-doa yang bisa memberi manfaat pada jiwa yang sempit agar menjadi lapang.

Ketenangan jiwa merupakan suatu hal positif yang ada dalam diri manusia. Ketenangan jiwa bisa dilakukan dengan berbagai cara yang itu bisa menjadikan mereka sendiri menjadi tenang dan tenteram selama itu tidak berbentuk kemungkaran. Suatu bentuk kemungkaran

seperti halnya banyak dari seseorang baik yang sudah dewasa ataupun tua ketika dia sedang mengalami stres ataupun banyak pikiran karena ada masalah diperekonomian, keluarga atau yang lainnya dia melampiaskan dengan meminum-minuman keras sebagai sebuah solusi dari stres tersebut. Suatu penyebab dari tidak tenang jiwa dan pikiran dikarenakan mereka gelisah, putus asa, pikiran kusut, ketakutan, kecemasan, keraguan dan duka cita.

Ketenangan jiwa atau *mutmainnah* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 13 kali. Ketenangan jiwa merupakan sebuah titik temu yang bisa dirasakan manusia oleh hati, pikiran, dan keadaan yang sedang dijalani. Firman Allah SWT. Q.S. Al-Fajr (89): 27-30 yang berbunyi:



Memahami kalimat *an-nafs mutmainnah* dalam ayat di atas ulama mengartikannya dengan arti jiwa yang tenang, meyakini akan sifat Wujud Allah atau janji-Nya dibarengi dengan ikhlas dalam beramal.³⁸

4. Akidah, Syariah (Fiqih), dan Akhlak

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa agar terbebas dari kesulitan rohaniyah dalam

³⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*: Vol 15, Cet IV: (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2005), 256-257

lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang di hadapi dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT.

Pembinaan di bidang agama di arahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, dan mendalam serta ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beragama, untuk memperbaiki ahklak, moral dan etika sehingga terbentuk sikap lahir dan batin yang setia.

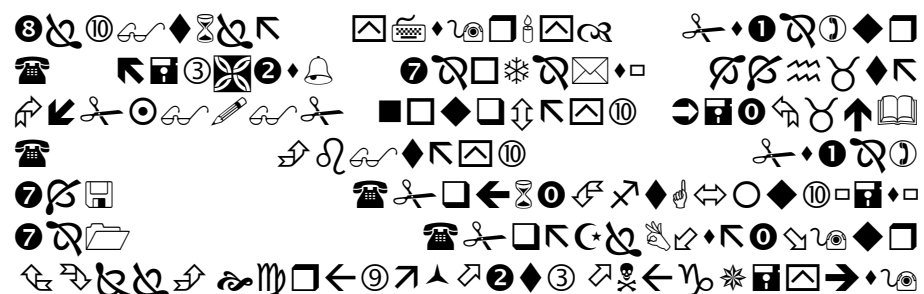
Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Banjarbaru, karang Intan, dan Martapura sama-sama mengadakan ceramah dan diskusi agama bagi Warga Binaan Pemasyarakatan. Giat ini digelar untuk menambah keimanan dan membina WBP agar mampu berintegrasi secara wajar dalam hidup dan kehidupannya selama di Lapas dan usai menjalani pidana. Melalui kegiatan ceramah dan diskusi keagamaan ini diharapkan WBP melatih dan mengembangkan sikap dan perilakunya sehingga mampu mengubah diri dari kebiasaan dan perilaku sebelumnya menjadi manusia seutuhnya.

Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin dengan terprogram dan terjadwal. 3 lembaga Pemasyarakatan ini bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama Banjarbaru, dan Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru bagi LP Banjarbaru. Sedangkan Lembaga Pemsyarakatan Karang Intan dan Martapura bekerjasama dengan Kantor Urusan Agama Kabupaten Banjar serta menjalin kerjasama juga dengan pondok pesantren terdekat. Hal itu dilakukan agar apabila

salah satu lembaga tersebut berhalangan mengirim ustadz untuk mengisi kegiatan itu, maka pihak LaPas menggantinya dengan mengundang salah satu ustadz di pondok pesantren terdekat. Sehingga tidak ada kekosongan dalam kegiatan tersebut.

Adapun materi yang disampaikan oleh para ustadz di 3 lembaga tersebut yaitu tentang Akidah, Syariah (Fiqih), dan Akhlak.

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.³⁹ Dalam Islam, aqidah merupakan *I'tiqad bathiniyyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran, QS. Al-Baqarah.2. ayat 186, yang berbunyi :



Dari firman Allah SWT yang diatas kita harus benar-benar menanamkan sifat keimanan kita yang sangat kuat dan teguhkan hati tidak ada lain selainAllah SWT, jika kita yakin Allah itu ada niscaya kemanisan hidup dan kemanisan iman pun ada di dalam diri kita dan Allah SWT dekat dengan kita melebihi aliran nadi di tangan leher kita.

³⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013) h. 89.

Dalam bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi ke Islaman juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, missal syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

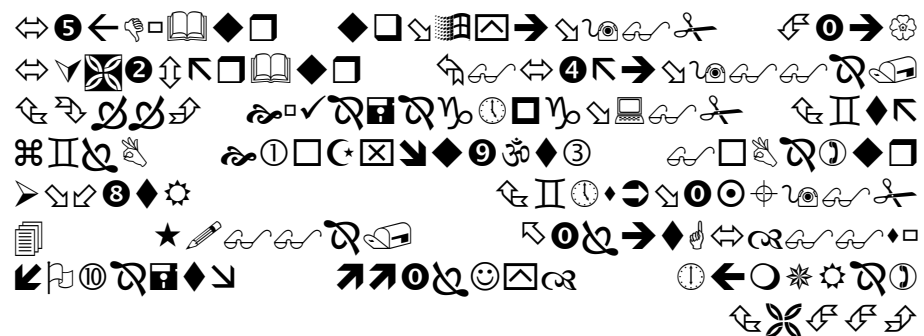
Materi keislaman tentang keimanan berfungsi sebagai pondasai awal dari *mad'u*. dengan demikian saja tidak cukup, maka harus ditambah dengan materi syariat sebagai bentuk pengalaman keimanan seorang muslim.

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia sendiri.⁴⁰ Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhanNya dan mengatur antar sesama manusia.

Kemudian materi tentang Akhlak. Akhlak dalam aktivitas keIslaman (sebagai materi) merupakan perlengkapan saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan Ke Islaman seseorang, meskipun akhlak ini sebagai pelengkap saja, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Sebab Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran, QS. Al-Araf.7. ayat

⁴⁰ *Ibid*, h. 90

199-200, yang berbunyi:



Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam islam termasuk kedalam materi keislaman yang penting untuk disampaikan kepada masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya dekadensi moral.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa antara materi keimanan, keislaman serta akhlak memiliki sinergitas yang sulit untuk dipisahkan. Sehingga dalam proses pembinaan keagamaan sangat ditekankan untuk menyentuh tiga point materi tersebut.

Kegiatan ini dilakukan agar narapidana dapat diteguhkan imannya terutama memberikan pengertian agar warga binaan pemasyarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan-perbuatan yang benar dan perbuatan-perbuatan yang salah.

3 Lembaga Pemasyarakatan ini sangat optimis bahwa lewat pembinaan keagamaan lah yang bisa merubah prilaku para warga binaan dan tahanan untuk berbuat baik kepada seama dan meninggalkan keburukannya di masa lalu.

Pembinaan keagamaan di 3 Lembaga Pemasyarakatan ini pun sangat penting bagi warga binaan, karena adanya perubahan dari tingkah atau perilaku warga binaan dan tahanan di Lembaga Pemasyarakatan ini. Warga binaan pun sedikit demi sedikit menyadari akan kesalahan-kesalahannya yang diperbuatnya dahulu sebelum memasuki Lembaga Pemasyarakatan ini.

5. Sholat berjamaah

Dari hasil pantauan penulis dilapangan pada 3 lembaga diatas, bahwa sholat berjamaah merupakan kegiatan yang wajib di ikuti bagi warga binaan ketika adanya kegiatan keagamaan yang selalu dilaksanakan pada waktu sholat wajib. Dalam setiap harinya penulis melihat ada 3 waktu sholat yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu sholat subuh, magrib dan isya.

Sholat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa. Sangat diwajibkan, karena merupakan media penghubung antara hamba dengan sang pencipta. Shalat berjamaah merupakan syi'ar islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Sesungguhnya sholat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan sholat tentu sering kali dilanda gelisah,

kehidupannya, sengsara batinnya serta sia-sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat.

Diantara hikmah sholat berjamaah ialah menumbuhkan perasaan sama dan sederajat dan menghilangkan status sosial yang terkadang menjadi sekat pembatas di antara mereka. Di sana, tidak ada pengistimewaan tempat bagi orang kaya, pemimpin, dan penguasa. Orang yang miskin bisa berdampingan dengan yang kaya, rakyat jelata bisa berbaur dengan penguasa, dan orang kecil bisa duduk berdampingan dengan orang besar. Karena itulah Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* memerintahkan untuk menyamakan shaff (barisan) shalat.